

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Film merupakan salah satu media komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan melalui elemen visual maupun audio yang ditujukan kepada sekelompok orang, pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor. Pada umumnya film cerita bersifat komersial dan film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan (Sumarno, 1996:10). Pada umumnya di dalam film terdapat berbagai pesan, baik pesan pendidikan, media komunikasi, pesan hiburan dan informasi, dan terdapat pula pesan mekanisme seperti lambang-lambang, suara, percakapan, dan simbol. Film juga merupakan media hiburan yang murah dan sederhana untuk semua orang selain itu film memiliki beberapa genre yaitu, film drama, film thriller, film romance, film komedi, film action, film pendek, film kartun, film horor. Salah satu genre yang banyak diminati oleh masyarakat adalah film horor.

Film dapat juga di kenal sebagai movie, gambar hidup, film theater atau foto bergerak, merupakan serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak karena efek fenomena PHI. Ilusi optik ini memaksa penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antara

objek yang berbeda secara cepat dan berturut-turut. Proses pembuatan film merupakan gabungan seni dan industri. Sebuah film dapat dibuat dengan memotret adegan sungguhan dengan kamera film; memotret gambar atau model “miniatur” menggunakan teknik animasi tradisional; dengan CGI dan animasi komputer ; atau dengan kombinasi beberapa teknik yang ada dan efek visual lainnya.

Media adalah salah satu sarana yang sangat mungkin untuk bisa melihat lingkungan lebih jauh, media juga sebagai tafsiran yang bisa membantu untuk memahami pengalaman, landasan menyampaikan suatu informasi, sebagai komunikasi interaktif yang dapat mencakup pendapat audien, cermin yang dapat memberikan refleksi diri dan penghalang yang dapat menutup kebenaran. Pada zaman kecanggihan teknologi yang tumbuh kian pesat dan terus berkembang, media komunikasi sekarang ini memiliki peranan yang penting untuk kehidupan masyarakat. Media komunikasi sangat mungkin untuk memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat. Singkatnya, media komunikasi dapat membuat proses penyampaian pesan ataupun penyebaran informasi ataupun pesan menjadi lebih efisien.

Jenis media komunikasi dapat digunakan sesuai dengan jenis kebutuhan dan tujuan penyampaian pesan dan target penerima pesan. Salah satu media komunikasi yang mungkin menarik banyak perhatian khalayak adalah film. Film merupakan salah satu media komunikasi dengan sifatnya yang audio visual sehingga dapat menyampaikan suatu pesan kepada seseorang ataupun sekelompok orang yang sedang berkumpul disuatu tempat tertentu. Perkembangan industri

film dari tahun ke tahun juga terus mengalami kemajuan dengan didukung oleh semakin canggihnya teknologi.

Menurut Effendy (1986) film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pada suatu film tersebut suatu pesan yang ingin disampaikan pembuat film kepada khalayak atau penonton. Pesan tersebut dapat berbentuk apa saja sesuai dengan misi film tersebut. Pesan dalam suatu film dapat berupa pesan untuk pendidikan, hiburan, petuah, informasi dan lain lain. Menariknya, pesan dalam suatu film menggunakan lambang yang sesuai dengan isi dalam pikiran manusia berupa suara, perkataan ataupun percakapan lainnya. Melalui suara ataupun gambar yang ada dalam adegan film, menjadikan lebih hidup dan mampu bercerita banyak dalam waktu yang cukup singkat. Sekarang ini sudah terdapat berbagai jenis film dengan sasaran yang sama yaitu untuk menarik perhatian massa terhadap masalah atau pesan yang ingin disampaikan.

Pada pembuatan suatu film dibutuhkan suatu proses pemikiran dan juga proses teknis mulai dari pencarian ide atau gagasan mengenai cerita yang digarap hingga proses pembuatan film dan promosi agar lebih banyak diketahui massa. Film dengan cerita yang baik dan pembauran dengan teknik yang profesional serta penyuntingan menarik serta pemilihan aktor yang sesuai tentu akan memberikan keuntungan tersendiri bagi tim dan kepuasan tersendiri bagi penonton yang menonton film tersebut.

Komunikasi merupakan proses mengirimkan pesan seperti kata-kata atau gagasan kepada orang lain. Sejarah komunikasi lahir beriringan dengan sejarah peradaban manusia. Walaupun kita tidak mengalami secara langsung, namun melalui jejak sejarah dapat kita temui bagaimana manusia berkomunikasi pada jaman dahulu. Kita juga bisa melihat melalui reka ulang sejarah yang dituangkan ke dalam bentuk film, buku, majalah dan lain-lain. Di masa kekinian, banyak sekali film-film yang menggambarkan semakin canggihnya alat komunikasi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa alat komunikasi mengalami perkembangan dari masa ke masa.

Semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi suatu yang dapat dimaknai. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda, tanda - tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan.

Film *A Quiet Place* adalah film yang bergenre horror thriller Amerika Serikat 2018 yang disutradarai oleh John Krasinski. Film ini menceritakan tentang empat orang anggota keluarga yang harus menjalani hidup dalam kesunyian sambil bersembunyi dari makhluk yang berburu dengan mendengarkan suara keluarga ini pun harus terpaksa tinggal dirumah yang jauh dari keramaian, terror muncul ketika mereka sedang melakukan perjalanan menyusuri jembatan namun seorang anak melakukan kesalahan dengan menyalakan mainan pesawat yang memancing makhluk itu datang, para makhluk misterius itu mulai bermunculan dan mulai menerror keluarga tersebut. Film ini pun mempunyai sisi kemanusiaan

dimana sebuah karya seni film memanusiakan manusia yaitu dengan menggunakan aktor yang mengalami tunarungu di kehidupan nyata yaitu Regan Aboott yang memerankan karakter sebagai perempuan tunarungu dalam film ini, kemudian film ini mendapatkan respon positif terhadap orang-orang tunarungu di Amerika yang memberikan vote pada film ini, selanjutnya film ini mempunyai makna moralitas yang disampaikan seperti upaya sebuah keluarga melindungi satu sama lain untuk bertahan hidup dan menjaga keturunannya, serta bagaimana peran orang tua dalam memberikan rasa aman untuk anaknya dan berusaha memberikan yang terbaik kepada anaknya, dan makna moralitas yang terakhir bagaimana seseorang dapat bertahan dalam situasi yang tertekan dan menahan emosinya agar tidak terhidar dari hal yang buruk.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti film *A Quite Place* yang merupakan salah satu media komunikasi massa karena pada film ini 95% dialog yang digunakan para aktor menggunakan bahasa non verbal seperti bahasa isyarat tunarungu, bahasa tubuh dan ekspresi wajah, sehingga terdapat berbagai Penanda, Petanda, Makna Moralitas, serta Kontruksi Realitas Sosial yang disampaikan melalui dialog ataupun simbol – simbol lainnya. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Analisis Semiotika Pada Film “A QUITE PLACE”.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian pada Analisis Semiotika Film *A Quite Place* menganalisis makna yang

terkandung dalam dialog, tanda – tanda ataupun simbol yang ada di dalam film “A Quite Place” ini.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi menjadi beberapa pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana Penanda dalam Denotasi dan Konotasi pada Film A Quite Place.
2. Bagaimana Petanda dalam Denotasi dan Konotasi pada Film A Quite Place.
3. Bagaimana Mitos pada Film A Quite Place.

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan selain sebagai salah satu syarat ujian sidang Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung Bidang Kajian Jurnalistik adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Penanda dalam Denotasi dan Konotasi pada Film A Quite Place.
2. Untuk Mengetahui Petanda dalam Denotasi dan Konotasi pada Film A Quite Place.
3. Untuk Mengetahui Mitos pada Film A Quite Place.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Sesuai dengan tema yang diangkat, maka kegunaan ini terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Secara umum

diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian jurnalistik.

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan penelitian kualitatif studi semiotika. Selain itu dapat memberikan masukan secara umum mengenai perkembangan pola komunikasi yang dapat dilakukan melalui sebuah film, serta dapat memberikan manfaat tentang penggunaan metode semiotika khususnya semiotika Roland Barthes dalam mengungkap makna dari setiap tanda yang ada pada adegan di film ini.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam komunikasi di bidang jurnalistik sebagai bahan perbandingan antara teori serta penerapannya pada analisa semiotika pada film.